

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU  
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN**

**TESIS**

**OLEH:**

**MEHRI HUBBI APMARJA**

**NPM. 201804009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/2/25

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))5/2/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Gaya Belajar Terhadap  
Kemandirian Belajar Siswa Shafiyatul Amaliyyah Medan  
Nama : Mehri Hubbi Aparja  
NPM : 201804009

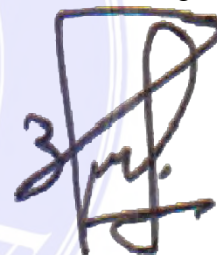
*Menyetujui :*

Pembimbing I



**Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, M.A, Psikolog**

Pembimbing II



**Prof. Hasanuddin, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



**Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog**

Direktur



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2024



Mehri Hubbi Apmarja  
201804009

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mehri Hubbi Apmarja

NPM : 201804009

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Shafiyatul Amaliyyah Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 2024

Yang menyatakan



Mehri Hubbi Apmarja

NPM. 201804009

## PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN

Mehri Hubbi Apmarja<sup>1</sup>, Hasanuddin<sup>2</sup>, Suaidah Lubis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, <sup>2,3</sup>Universitas Medan Area  
Email: mehrihubbi@gmail.com

### ABSTRAK

Kemandirian belajar saat ini banyak yang bermasalah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal guru dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 168 orang yang tersebar di Shafiyyatul Amaliyah. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya nilai koefisien regresi dari variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X1) adalah 0.329. Hal ini berarti Komunikasi Interpersonal Guru (X1) berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar (Y). (2) ada pengaruh gaya belajar dengan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya nilai koefisien regresi dari variabel Gaya Belajar (X2) adalah 0.106. Hal ini berarti Gaya Belajar (X2) berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar (Y). (3) ada pengaruh komunikasi interpersonal guru dan gaya belajar dengan kemandirian belajar siswa, Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat nilai F hitung 13.965 dan nilai Sig. adalah 0,000 maka Komunikasi Interpersonal Guru (X1) dan Gaya Belajar (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar (Y), serta nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,145. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Komunikasi Interpersonal (X1) dan Gaya Belajar (X2) mempengaruhi Kemandirian Belajar (Y) sebesar 14,5%. dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada siswa. Kontribusi keduanya dalam mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 14,5%. sisanya sebesar  $100\% - 14,5\% = 85,5\%$  dijelaskan oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Guru, Gaya Belajar, Kemandirian Belajar Siswa.

## THE INFLUENCE OF TEACHERS' INTERPERSONAL COMMUNICATION AND LEARNING STYLES ON STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN

Mehri Hubbi Apmarja<sup>1</sup>, Hasanuddin<sup>2</sup>, Suaidah Lubis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi

<sup>1</sup>Master of Psychology Study Program University of Medan Area, <sup>2,3</sup>University of Medan Area

Email: mehrihubbi@gmail.com

### ABSTRACT

Many people currently have problems with independent learning in carrying out the learning process. This research aims to analyze the influence of teacher interpersonal communication and learning styles on student learning independence. This research is included in quantitative research. The sample for this research was 168 people spread across Shafiiyyatul Amaliyah. Research data was collected using a research scale that was declared valid and reliable. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that (1) there is an influence of teacher interpersonal communication on student learning independence. Based on the research results, it was found that the regression coefficient value of the Teacher Interpersonal Communication variable (X1) was 0.329. This means that Teacher Interpersonal Communication (X1) has a positive effect on Learning Independence (Y). (2) there is an influence of learning style on student learning independence. Based on the research results, it was found that the regression coefficient value of the Learning Style variable (X2) was 0.106. This means that Learning Style (X2) has a positive effect on Learning Independence (Y). (3) there is an influence of teacher interpersonal communication and learning style on student learning independence. Based on the results of hypothesis testing, there is a calculated F value of 13.965 and a Sig value. is 0.000, then Teacher Interpersonal Communication (X1) and Learning Style (X2) together or simultaneously have a significant effect on Learning Independence (Y), and the coefficient of determination (R-Square) is 0.145. This value can be interpreted as the variables Interpersonal Communication (X1) and Learning Style (X2) influencing Learning Independence (Y) by 14.5%. It can be concluded that the teacher's learning style and interpersonal communication influence students' learning independence. The contribution of both in influencing learning independence is 14.5%. the remaining  $100\% - 14.5\% = 85.5\%$  is explained by other factors.

Keywords: Teacher Interpersonal Communication, Learning Style, Student Learning Independence.

## DAFTAR ISI

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2. Manfaat Praktis	10

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian Belajar Siswa	12
2.1.1. Pengertian Kemandiran Belajar	12
2.1.2. Ciri-Ciri dan Sikap Kemandirian	13
2.1.3. Indikator Kemandirian	14
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa	15
2.1.5. Pentingnya Kemandirian Bagi Siswa	16
2.2. Komunikasi Interpersonal Guru	17
2.2.1. Definisi Komunikasi Interpersonal	17
2.2.2. Ciri-ciri Komunikasi Interprsonal	18
2.2.3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	20
2.2.4. Indikator Komunikasi Interpersonal	21
2.3. Gaya Belajar	24
2.3.1 Defenisi Gaya Belajar	24
2.3.2 Karakteristik Gaya Belajar	26
2.3.3. Manfaat Mengetahui Gaya Belajar	27

2.3.4 Indikator Gaya Belajar	28
2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Kerangka Konseptual	31
2.6 Hipotesis Penelitian	33

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian	34
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian	34
3.4. Definisi Operasional	35
3.5. Populasi dan Sampul	36
3.5.1 Populasi	36
3.5.2 Sampel	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1 Intrumen Penelitian	38
3.6.2 Skala Pengukuran	39
3.7. Prosedur Penelitian	42
3.8. Uji Validasi dan Reabilitas	44
3.8.1. Uji Validitas	44
3.8.2. Uji Reliabilitas	44
3.9. Teknik Analisis Data	44
3.9.1. Uji Asumsi Klasik	45
3.9.2. Analisis Linier Berganda	46
3.9.3. Uji Hipotesis	47

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA: Kanchah Penelitian	56
--------------------------------------------	----



4.2	Persiapan Penelitian	56
4.2.1	Persiapan Administrasi	56
4.2.2	Persiapan Alat Ukur	57
4.3	Pelaksanaan Penelitian	57
4.3.1	Hasil Uji Coba Validitas	57
4.3.2	Hasil Uji Coba Reliabilitas	59
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian	60
4.4.1	Uji Asumsi Normalitas	60
4.4.2	Uji Asumsi Multikolinearitas	62
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	62
4.4.4	Uji Hipotesis	63
1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	63
2.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	64
3.	Analisis Koefisien Determinasi	65
4.	Hasil Uji Analisa Regresi Berganda	65
5.	Statistik Deskriptif	66
6.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	67
4.5	Pembahasan	68
4.5.1	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa	68
4.5.2	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa	71
4.5.3	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa	73
4.6	Keterbatasan Penelitian	77

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan	78
-----	----------	----

5.2	Saran	78
-----	-------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>80</b>
-----------------------	-----------

<b>LAMPIRAN</b>	<b>83</b>
-----------------	-----------



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan dari pendidikan ialah membantu siswa menjadi lebih mandiri. Kemandirian dalam belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku saat siswa melakukan kegiatan secara mandiri tanpa pengaruh eksternal, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah sendiri berdasarkan pengalaman pribadi. Kemampuan untuk belajar secara mandiri memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan, karena siswa akan selalu dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungannya. Siswa yang telah menguasai kemandirian belajar akan membuatnya terbiasa menyelesaikan kesulitan belajarnya tanpa harus bergantung pada orang lain.

Selama kegiatan belajar, setiap siswa diharapkan dapat bersikap mandiri. Terkait akan hal tersebut dikarenakan belajar yakni suatu tahapan upaya yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh perubahan dalam bertingkah laku yang baru dengan menyeluruh. Semua hal tersebut dapat dicapai melalui pengalaman pribadi seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Proses pembelajaran akan mencapai hasil maksimal jika dilakukan secara mandiri. Kemandirian merupakan sikap yang memperlihatkan seseorang sebagai individu yang berdiri sendiri. Orang yang dapat mandiri berarti memiliki kepercayaan diri dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain.

Kemandirian belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guna menggapai tujuan tertentu dengan mengandalkan tanggung jawab, pemahaman, serta kemampuan pribadi, tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Marwiji & Mariah, 2021). Sementara itu Azmatul (2015) menjelaskan jika siswa mampu menyelesaikan masalah belajarnya secara mandiri, maka tingkat keberhasilan belajarnya akan meningkat. Namun, kebanyakan siswa cenderung mengabaikan masalah-masalah belajar yang mereka hadapi dan membiarkannya tanpa penyelesaian. Apabila masalah belajar tidak ditangani, hal ini dapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)5/2/25

sendiri (Negara, Suwena & Rai, 2023).

Kemandirian dalam belajar adalah proses di mana siswa memanfaatkan peluang dan pengalaman berharga untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada diri mereka. Hal ini memungkinkan mereka menjadi lebih percaya diri, memiliki motivasi internal, serta tidak mudah menyerah. Melalui pendekatan ini, siswa bisa memberi peningkatan terhadap nilai-nilai, pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Erikson, kemandirian merupakan upaya untuk menjauhkan diri dari pengaruh orang tua serta bertujuan guna menemukan jati diri lewat proses pencarian identitas ego. Hal tersebut mencerminkan perkembangan menuju individualitas dengan kuat serta mandiri. Kemandirian umumnya terlihat dari kemampuan seseorang untuk mengarahkan kehidupannya sendiri, bersikap kreatif dan proaktif, mengendalikan perilaku, bertanggung jawab, dapat mengendalikan diri, mengambil keputusan secara mandiri, serta menyelesaikan masalah tanpa campur tangan pihak lain. Sikap kemandirian ini mencerminkan otonomi di mana siswa relatif tidak terpengaruh oleh penilaian, pandangan, maupun keyakinan orang lain (Kom & Mikael Nardi, 2020).

Menurut Hidayat, Rohaya, Nadine & Ramadhan (2020) dorongan untuk mandiri sangat kuat, dan jika tidak ditanggapi dengan bijaksana, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan psikologis di masa depan. Situasi ini terkait erat karena kemandirian adalah satu diantara tugas perkembangan utama bagi remaja. Kemandirian yang diharapkan dari siswa untuk menyelesaikan tahap perkembangan berikutnya bukanlah hal yang dapat dianggap mudah untuk anak-anak. Untuk mencapai kemandirian, mereka memerlukan kesempatan dan dukungan yang tepat agar dapat mengembangkan kemandirian dalam diri mereka sendiri. Kemandirian dalam belajar merupakan faktor krusial dalam membentuk karakter siswa agar tidak selalu bergantung kepada bantuan orang lain saat belajar. Siswa yang dianggap rendah dalam kemandirian belajar cenderung tidak efektif, kurang mampu melakukan evaluasi, bergantung kepada orang lain, dan sering terlambat dalam penyelesaian tugasnya (Marwiji &

Menurut Suryaningsih (2015), Kemandirian dalam belajar mendapat pengaruh dari berbagai faktor, bersumber melalui diri siswa itu sendiri maupun yang bersumber dari lingkungan eksternal. Faktor internal dapat mencakup kondisi fisik dan keadaan mental, yang meliputi aspek seperti minat, motivasi, fokus, dan respons siswa. Berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan dan orang-orang di sekitar siswa, dapat memengaruhi diri mereka. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa merupakan interaksi komunikasi antara guru dengan siswa (Candrasari, 2021). Terlebih diungkapkan oleh Supendi (2020) bahwa Upaya untuk mengembangkan potensi individu dalam pendidikan mengacu pada proses pembelajaran. Ini adalah interaksi timbal balik antar guru dengan siswa, yang mana terdapat berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai perkembangan maksimal.

Guru dan peserta didik adalah dua elemen yang saling terkait. Jika hanya satu dari elemen tersebut yang berperan, tentu hasil yang diperoleh tidak akan optimal. Littlejohn (1989) memberikan definisi komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi yang terjadi antara individu. Ini juga dapat diartikan sebagai interaksi langsung yang melibatkan dua orang ataupun lebih, di mana pengirim pesan bisa menyampaikan informasi dengan cara langsung, serta penerima pesan memiliki kesempatan untuk menerima dan memberikan respons dengan langsung (Hardjana, 2003). Mulyana (2014) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi langsung antara individu, di mana setiap partisipan dapat segera merasakan respons dari orang lain, baik lewat sebuah kata maupun isyarat nonverbal.

Komunikasi interpersonal guru adalah komunikasi yang terjadi antara guru dan muridnya di dalam kelas. Komunikasi interpersonal guru merujuk pada interaksi yang berlangsung dalam konteks pendidikan, baik dalam setting formal maupun informal. Keterampilan komunikasi yang baik dari seorang guru dapat berpengaruh positif kepada kualitas komunikasi siswa. Interaksi komunikasi yang seperti ini bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa

saat belajar dan bagi guru saat mengajar. Hal ini berpotensi memberikan efek positif, termasuk meningkatkan keinginan siswa dalam berpartisipasi aktif di berbagai aktivitas pembelajaran di

sekolah.

Komunikasi interpersonal memiliki peranan yang krusial, sebab salah satu tanggung jawab guru adalah menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah. Selain itu, guru juga bertugas untuk mendorong kemandirian siswa ketika proses pembelajaran. Satu diantara cara yang bisa dilaksanakan yaitu dengan memperbaiki kualitas pendekatan komunikasi antara siswa dengan guru.

Setiap guru memiliki cara mengajar masing-masing. Begitu pula dalam mengajar, guru harus menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas serta materi yang diajarkan pun beragam sesuai dalam bidang keahlian yang dikuasai guru. Dalam mempelajari seringkali peserta didik mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari bahasa asing khususnya sangatlah beragam. Perbedaan penguasaan bahasa peserta didik dapat dipengaruhi oleh gaya belajar peserta didik yang berbeda juga.

Makna sebuah kata dapat berbeda apabila digunakan dalam konteks yang berbeda. Dengan perbendaharaan kata yang luas seseorang dapat mengerti dengan mudah apa yang didengar, dibaca maupun dikatakan seseorang, serta dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru harus mengenal bahwa setiap pembelajar/peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Gaya belajar adalah suatu cara yang mencakup cara mereka menerima, mengatur, dan memproses informasi yang diperoleh. Menurut Rusman, terkait dengan minat siswa dalam proses belajar, ada beberapa jenis gaya belajar yang perlu diperhatikan guru, yakni gaya belajar (*visual learner*), auditori (*auditory learner*), serta kinestetik (*tactile learner*). Berbagai gaya belajar mempunyai fokus yang tidak sama. Meskipun kombinasi dari ketiganya sangat efektif, pada situasi tertentu, siswa cenderung memilih hanya satu dari ketiga gaya tersebut (Sihombing et al., 2021).

Di samping itu, dalam proses pembelajaran, kemampuan individu untuk menangkap dan memahami materi pelajaran bervariasi. Beberapa orang belajar dengan cepat, sementara yang

lain memiliki kecepatan sedang, serta ada juga yang lebih lambat. Maka dari itu, mereka kerap kali perlu menggunakan pendekatan yang tidak sama dalam memahami informasi ataupun materi yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama beberapa guru Shafiyatul Amaliyyah Medan mengatakan bahwa ketika tugas atau pekerjaan rumah diberikan, beberapa siswa tidak menyerahkan tugasnya sesuai jadwal, dan ada juga yang terlupa mengerjakan PR. Saat ditanya secara lisan tentang tugas yang telah disampaikan, siswa tersebut tidak bisa memberikan jawaban meskipun hasil pekerjaan rumahnya baik. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengerjakan tugas dengan mandiri, sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab.

Selanjutnya, terdapat siswa yang dapat mengoptimalkan metode belajar mereka, sementara ada pula yang belum dapat melakukannya karena kurangnya kesadaran terhadap gaya belajar yang dimiliki. Hal tersebut terlihat dari masih terdapatnya siswa yang tidak fokus saat guru memberi penjelasan materi. Banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini membuat guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu mau ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti serta hasil wawancara terhadap guru di Shafiyatul Amaliyyah Medan, mayoritas siswa menunjukkan sikap kemandirian yang belum maksimal.

Beberapa alasan yang mendasari situasi ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam pelajaran teori, kebiasaan siswa yang sering berbincang dengan teman sekelas, serta ketergantungan mereka terhadap teman lain saat menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan secara mandiri. Kinerja siswa dalam pembelajaran sangat memengaruhi kualitas pendidikan di Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Kesulitan dalam mengatur waktu, mencapai tujuan, dan menyelesaikan tugas adalah

indikator kurangnya kemandirian siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kemandirian biasanya lebih kompeten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Rendahnya motivasi dalam berusaha mandiri bisa menghalangi perkembangan siswa. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kemandirian dalam belajar akan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, baik dalam hal pengetahuan maupun dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Uraian diatas mengutarakan proses dari pembelajaran yang kurang efektif di Shafiyatul Amaliyyah Medan. Proses pembelajaran yang kurang efektif jadi hambatan pada siswa untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan gaya belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Shafiyatul Amaliyyah Medan”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian bisa disusun diantaranya:

1. Peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda
2. Kurangnya inisiatif dan antusias peserta didik dalam pembelajaran
3. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas individu
4. Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan gur
5. Kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran

## 1.3 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah yang ingin diangkat dalam studi ini yakni:

1. Apakah komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas Shafiyatul Amaliyyah Medan?
2. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa

UNIVERSITAS MEDAN AREA Shafiyatul Amaliyyah Medan?



terhadap kemandirian belajar siswa kelas Shafiyyatul Amaliyyah Medan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap kemandirian belajar siswa Shafiyyatul Amaliyyah Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa Shafiyyatul Amaliyyah Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal guru dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa Shafiyyatul Amaliyyah Medan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi teori maupun praktik. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini antara lain:

1. Memperkaya serta mengembangkan ilmu dalam bidang Psikologi Pendidikan terutama tentang kemandirian belajar siswa dan keterkaitannya dengan gaya belajar dan komunikasi interpersonal guru.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang Psikologi Pendidikan khususnya dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui gaya belajar dan komunikasi interpersonal guru.
3. Sebagai rujukan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian diantaranya:

#### 1. Bagi Siswa

Harapannya penelitian dapat memberi manfaat bagi siswa dalam menentukan metode belajar mana yang lebih cocok diaplikasikan dalam belajar.

#### 2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasannya tentang gaya belajar siswa dan komunikasi interpersonal yang harus diterapkan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas/sekolah sehingga bisa menjadi bahan evaluasi diri untuk peningkatan produktivitas mengajar dan pengembangan diri secara pribadi.

#### 3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai gaya belajar, komunikasi interpersonal guru dan kemandirian belajar siswa sehingga dapat memberikan masukan pada pihak yayasan untuk bahan rujukan pembelajaran yang efektif untuk peningkatan kemandirian belajar para siswa.

#### 4. Bagi Yayasan

Harapannya penelitian bisa bermanfaat serta memberikan sumbangan bagi Shafiyatul Amaliyyah Medan untuk dapat meningkatkan keunggulan untuk sekolah.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi sumber informasi serta referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kemandirian belajar siswa karena hal ini sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

yang mempengaruhi kemandirian belajar dan merancang intervensi psikologi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah untuk peningkatan kemandirian belajar para siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kemandirian Belajar Siswa

##### 2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Berlandaskan dari KBBI, istilah “mandiri” didefinisikan sebagai “berdiri sendiri.” Secara umum, mandiri berarti tidak bergantung kepada orang lain, memiliki kebebasan, serta mampu melaksanakan sesuatu secara mandiri. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan berbagai makna dan tingkat kemandirian yang tidak sama. Wedemeyer (1983) dalam (Helita & Usman, 2017) mengemukakan belajar mandiri memungkinkan siswa untuk belajar dengan bebas tanpa perlu hadir di kelas yang dipandu oleh pendidik. Mereka memiliki keleluasaan untuk belajar secara mandiri tanpa batasan ruang kelas.

Kemandirian belajar merupakan proses belajar individu yang menuntut agar inisiatif dalam menentukan aktivitas belajar, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, referensi belajar yang dapat berupa orang maupun materi, mendiagnosis kebutuhan belajar, serta mengelola tujuan pembelajaran (Ananda & Hayati, 2020).

Masru dalam (Linarsari & Arif, 2022) menyatakan kemandirian belajar adalah sikap seorang individu yang dapat melakukan kegiatan dengan bebas atas kemauannya secara mandiri, dapat bekerja sendiri tanpa bergantung pada orang disekitarnya, mampu bertindak dan kreatif dalam berpikir, mampu berperan dalam lingkungan sekitar, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan beretika dalam tindakan, dan merasa puas akan pencapaiannya.

Menurut Pratiwi (2017), kemandirian adalah proses mengelola diri sendiri dan melakukan sesuatu dengan menggunakan keterampilan yang selaras dengan

kepada orang lain. Siswa diharapkan dapat menunjukkan inisiatif dan keaktifan dalam proses pembelajaran serta dalam bersikap sebagai bagian dari masyarakat dan negara. Kemandirian dalam belajar adalah suatu bentuk kesadaran yang muncul dari dalam diri, yang memotivasi individu untuk belajar secara mandiri guna menggapai tujuan yang diinginkan.

Kemandirian belajar merupakan upaya aktif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Ini mencakup pelatihan diri, pengembangan keterampilan, dan kegiatan pribadi untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang terbentuk melalui proses belajar, pengalaman, dan latihan. Individu yang memiliki kemampuan belajar secara mandiri umumnya dapat mengatur dirinya sendiri dengan efektif selama proses pembelajaran. Mereka hendak berusaha seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Selain itu, mereka akan berusaha untuk memperluas pengetahuan, memperbaiki sikap, dan mengasah keterampilan agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan tidak merasa kebingungan saat menjalani tanggung jawab yang ada.

Orang yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi biasanya menunjukkan rasa percaya diri yang kuat, dapat menyelesaikan masalah secara mandiri, dan mampu melakukan tugas tanpa adanya bantuan orang lain. Dengan demikian, individu itu tidak akan menghabiskan waktu menunggu dalam menyalin pekerjaan orang lain.

### 2.1.2 Ciri-Ciri dan Sikap Kemandirian

Siswa yang mempunyai kemampuan untuk belajar secara mandiri dapat dikenali melalui cara mereka beraktivitas dalam belajar. Mereka tidak memerlukan dorongan untuk mulai belajar, melainkan melakukannya berdasarkan inisiatif

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
 pribadi. Untuk memahami apakah seorang siswa memiliki kemandirian dalam

Berikut adalah beberapa karakteristik serta sikap kemandirian menurut Thoha (1996) yang dirangkum dalam penelitian Saepuloh (2019):

1. Dapat berpikir dengan analitis, kreatif, serta inovatif.
2. Tidak mudah dipengaruhi dari pendapat orang lain.
3. Tidak menghindari tanggung jawab ataupun menjauh dari masalah.
4. Menyelesaikan masalah dengan analisis yang mendalam.
5. Mampu melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan harian.
6. Dapat mengatasi masalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain.
7. Mempunyai rasa percaya diri dengan tindakan yang diambil.
8. Berusaha bekerja secara tekun, disiplin, serta bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

Ciri-ciri kemandirian yang telah disebutkan sebelumnya sangat krusial bagi individu yang berfungsi secara normal. Namun, anak-anak dengan tuna grahita mendapat kesulitan dalam mencapainya, disebabkan oleh kemampuan intelektual yang berada di bawah standar serta batasan dalam berpikir dan bertindak.

### 2.1.3 Indikator Kemandirian

Steinberg mengemukakan bahwa ada 3 aspek yang membentuk kemandirian, yakni kemandirian dalam emosi, kemandirian dalam tindakan, serta kemandirian dalam nilai-nilai (Rizky, 2022).

1. Kemandirian emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan mereka, termasuk berkurangnya ketergantungan emosional anak terhadap orang tua.
2. Perilaku mandiri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan secara bebas tanpa campur tangan dari pihak lain. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa mereka tidak

UNIVERSITAS MEDAN AREA membutuhkan saran atau pendapat dari orang lain.

pengaruh dari orang lain dan tetap berpegang pada keyakinan pribadinya mengenai nilai-nilai yang diyakininya.

Menurut Syam (dalam Gede, 2003) memberikan beberapa aspek kemandirian belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya.
2. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak sengaja.
3. Memiliki kemampuan inisiatif adalah kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, maupun menemukan apayang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitar.
4. Motivasi (dorongan perilaku) adalah daya pengerak dari dalam diri untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.
5. Kreatif adalah suatu kemampuan berpikir melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari permasalahan sebuah kondisi ataupun pemecahan masalah secara cerdas, tidak umum dan membawa hasil yang tepat dan bermanfaat.

Berdasarkan indikator kemandirian belajar yang sudah diuraikan, bisa diambil simpulan bahwasannya terdapat aspek dalam kemandirian belajar yaitu rasa percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, motivasi, dan kreativitas. Peneliti menggunakan indikator-indikator tersebut untuk menilai kemandirian belajar siswa.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa

Asrori mengemukakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi

UNIVERSITAS MEDAN AREA dan sejumlah faktor, termasuk warisan genetik dari orang tua, cara orang tua

mendidik, sistem pendidikan di sekolah, serta pendidikan yang diterapkan dalam masyarakat (Asrori, 2020). Hasan Basri mengidentifikasi dua faktor yang bisa memberi pengaruh kemampuan individu dalam belajar secara mandiri, yakni (Dedi Syahputra, 2017):

#### 1. Faktor Endogen (Internal)

Faktor internal atau endogen mencakup seluruh pengaruh yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, seperti kondisi genetik serta konstitusi fisik yang dimiliki semenjak lahir, beserta semua atribut yang melekat kepadanya. Semua hal yang dibawa semenjak lahir menjadi modal utama untuk pertumbuhan serta perkembangan individu di masa depan. Beragam sifat yang dimiliki orang tua mungkin akan diwarisi oleh anak, termasuk bakat, kemampuan intelektual, gaya belajar, serta potensi pertumbuhan lainnya.

#### 2. Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksternal ataupun eksogen mencakup berbagai dampak yang datang dari luar individu, yang kerap kali dikenal sebagai faktor lingkungan. Lingkungan tempat tinggal serta interaksi yang dialami seseorang mempunyai pengaruh signifikan kepada pembentukan kepribadiannya, baik positif ataupun negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang positif, khususnya dalam aspek nilai dan kebiasaan sehari-hari, dapat membentuk karakter seseorang, termasuk dalam hal kemandirian (Dedi Syahputra, 2017).

Berdasarkan pendapat Hamalik dalam jurnal yang ditulis oleh Handayani dan Ariyanti (2020), terdapat beberapa faktor yang bisa memengaruhi kemandirian dalam proses belajar diantaranya:

a. Psikologis, seperti kecerdasan, ketertarikan, dan dorongan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Fisiologis, seperti penyakit dan disabilitas fisik.



- c. Lingkungan, seperti latar belakang keluarga, suasana di rumah, dan kondisi di sekolah.

### 2.1.5 Pentingnya Kemandirian Bagi Siswa

Belajar secara mandiri sangat krusial bagi siswa, terutama dalam menghadapi kompleksitas kehidupan kini, yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap mereka. Dampak ini tercermin dalam berbagai fenomena yang memerlukan perhatian khusus dari sektor pendidikan, seperti konflik antarsiswa, tindakan agresif, serta perilaku menyimpang yang dapat berujung pada kejahatan.

Dalam proses pembelajaran, terdapat fenomena di mana siswa menunjukkan ketidakmandirian, yang bisa berpengaruh negatif kepada kesehatan mental mereka setelah melanjutkan ke jenjang pendidikan yang makin tinggi. Kebiasaan belajar yang tidak sehat, seperti sulitnya bertahan belajar dalam waktu lama, belajar sekadar ketika mendekati ujian, bolos, menyontek, serta mencari bocoran soal, menjadi masalah yang mendesak. Fenomena-fenomena ini mendorong lembaga pendidikan untuk fokus pada pengembangan kemandirian siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, antara lain (Desmita, 2017):

1. Menciptakan metode pembelajaran yang demokratis agar siswa merasa dihargai dan diakui.
2. Mendorong siswa ikut terlibat aktif pada proses pengambilan keputusan serta berbagai aktivitas di sekolah.
3. Memberi kebebasan terhadap anak dalam menjelajahi lingkungan sekitar, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahunya.

4. Menerima segala kelebihan dan kekurangan siswa dengan sikap positif tanpa syarat, tanpa membedakan satu siswa dari yang lainnya.
5. Membangun hubungan yang akrab serta harmonis dengan para siswa.

## 2.2 Komunikasi Interpersonal Guru

### 2.2.1 Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah suatu proses di mana individu mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Menurut Arni Muhammad, komunikasi melibatkan pertukaran suatu informasi secara verbal maupun nonverbal antara pengirim dan penerima untuk memengaruhi perilaku. Sementara itu, Anwar Arifin mendeskripsikan komunikasi sebagai pesan serta tindakan manusia di konteks sosial beserta seluruh aspeknya (Sikumbang, 2014).

Komunikasi antarpribadi merujuk pada interaksi antara satu orang dengan yang lain, simbol-simbol pesan digunakan secara efektif. Hal ini terutama berkaitan dengan cara manusia berkomunikasi melalui bahasa (Roudhonah, 2007). Menurut Agus, komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi langsung antara dua ataupun lebih individu. Pada proses ini, pengirim bisa menyampaikan pesan dengan langsung, sementara penerima memiliki kesempatan untuk menerima serta memberikan respons secara segera (Soyomukti, 2010). Joseph, seperti yang disampaikan dalam Edi, mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses di mana pesan-pesan dikirim dan diterima antara dua individu ataupun dalam kelompok kecil, dengan adanya efek atau umpan balik yang langsung (Harapan & Ahmad, 2014).

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa diambil simpulan bahwasannya komunikasi interpersonal adalah interaksi yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA di antara dua orang ataupun lebih. Tujuannya adalah untuk

menyampaikan pesan, baik melalui kata-kata maupun isyarat non-verbal, yang dapat dimengerti, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif di antara mereka.

### 2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Suranto mengemukakan komunikasi interpersonal ciri diantaranya: (Hardjana, 2003):

1. Arus pesan dua arah

Berperan sebagai komunikator dan komunikan bisa dilakukan dengan cepat dan tiba-tiba. Seseorang yang awalnya menyampaikan informasi dapat beralih menjadi penerima, dan sebaliknya. Proses pengiriman pesan yang saling interaktif ini berlangsung secara terus-menerus.

2. Suasana nonformal

Interaksi antarpersonal umumnya terjadi dalam konteks yang non formal. Ketika komunikasi dilakukan di dalam sebuah organisasi, para pihak yang terlibat tidak terikat pada hierarki jabatan atau prosedur birokrasi yang kaku. Sebaliknya, mereka lebih cenderung menggunakan pendekatan yang lebih personal dan bersahabat.

3. Umpan balik segera

Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara langsung, sehingga respon dapat diterima dengan segera.

4. Peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal adalah cara berinteraksi antara individu yang memerlukan kedekatan, baik dalam aspek fisik maupun psikologis.

5. Orang yang terlibat dalam komunikasi saling bertukar pesan secara

bersamaan dan tanpa rencana, menggunakan komunikasi verbal maupun

nonverbal.

Dalam berkomunikasi, setiap individu berupaya untuk mempengaruhi satu sama lain dengan cara memanfaatkan pesan-pesan secara verbal dan nonverbal secara simultan, di mana keduanya saling melengkapi dan mendukung satu sama lain sesuai dengan tujuan komunikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwasannya komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses sosial di mana setiap pihak saling berinteraksi serta memengaruhi satu dengan yang lain. Dalam komunikasi antarpribadi, terdapat peran komunikator dan komunikan yang secara dinamis saling bertukar posisi, sehingga umpan balik dapat diperoleh dengan langsung, baik melalui ucapan maupun isyarat nonverbal.

### 2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap interaksi komunikasi pasti ditujukan untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks ini, Arni Muhammad menjelaskan beberapa tujuan dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:

#### 1. Menemukan diri sendiri

Dengan berinteraksi secara langsung dengan orang lain, kita memperoleh banyak wawasan mengenai diri kita sendiri dan orang lain. Komunikasi semacam ini juga mengajarkan kita cara berhadapan dengan orang lain.

#### 2. Menemukan dunia luar

Setelah seseorang memiliki pemahaman yang makin mendalam mengenai diri sendiri, orang lain, serta dunia sekitar, komunikasi interpersonal yang dilakukan akan berfungsi untuk membangun dan memelihara hubungan sosial. Hubungan tersebut berperan penting dalam mengurangi perasaan kesepian serta depresi, memungkinkan individu saling berbagi

UNIVERSITAS MEDAN AREA Rebabagiaan, serta secara keseluruhan mengoptimalkan pandangan positif

terhadap diri sendiri.

### 3. Berubah sikap dan tingkah laku

Lewat komunikasi antarpribadi, seseorang dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku, termasuk cara berpikir yang spesifik serta keyakinan terhadap kebenaran suatu hal.

### 4. Untuk bermain dan kesenangan

Mengobrol dengan sahabat tentang kegiatan di akhir pekan, berbagi cerita, dan berdiskusi ringan adalah cara yang menyenangkan untuk mengisi waktu. Meskipun aktivitas ini tampak sepele, namun memiliki makna yang signifikan.

### 5. Untuk membantu

Interaksi antarpribadi memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan kepada orang lain. Banyak profesional dalam bidang psikologi, seperti psikolog klinis dan terapis, memanfaatkan komunikasi antarpribadi dalam praktik mereka untuk membimbing klien (Muhammad, 2009).

Berdasarkan lima tujuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dengan lingkungan di sekitarnya.

## 2.2.4 Indikator Komunikasi Interpersonal

Guru memiliki peran penting dalam mengatur proses pembelajaran, manajemen sekolah, pengembangan staf pendidikan lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan fasilitas yang ada. Seorang guru perlu memiliki kemampuan kepemimpinan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan seluruh pihak terkait demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Komunikasi yang berhasil merupakan proses tukar-menukar informasi,

gagasan, dan emosi yang dapat mengubah sikap, sehingga menciptakan hubungan positif antara pengirim dan penerima pesan. Selain itu, komunikasi yang baik memainkan peran penting dalam menjalin interaksi antara guru dengan siswa, serta sangat diperlukan guna menggapai berbagai tujuan pendidikan di sekolah.

Richmon et al. berpendapat bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dengan siswa di kelas. Proses pembelajaran melibatkan upaya untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan para siswa. Maka dari itu, sangatlah penting bagi guru untuk menyadari bahwa seorang pendidik yang baik adalah yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran saling terkait, dengan fokus lebih pada pemahaman siswa daripada sekadar materi yang telah diajarkan. Guru juga harus secara konsisten memilih dan menentukan informasi yang perlu disampaikan serta cara penyampaiannya (Iriantara & Syaripudin, 2013).

Joseph, seperti yang dijelaskan dalam Miftah, mengemukakan bahwa komunikasi memiliki kesamaan dengan perilaku manusia; terkadang ia berjalan dengan baik, dan terkadang tidak (Thoah, 2008). Komunikasi antarpribadi yang berhasil ditandai oleh sejumlah indikator, antara lain: empati, keterbukaan, sikap positif, dukungan, serta kesamaan. Berikut adalah penjelasan mengenai lima aspek dari komunikasi antarpribadi yang efektif:

1. Keterbukaan (*Openness*)

Diharapkan setiap individu dapat berkomunikasi dengan terbuka, sehingga mereka bersedia menerima informasi dan berbagi informasi tentang diri mereka sendiri jika dianggap relevan dalam konteks percakapan interpersonal dengan orang lain.

## 2. Empati (*Empathy*)

Berempati dalam komunikasi berarti mencoba memahami dan merasakan pengalaman orang lain secara mendalam, seolah merasakan apa yang mereka rasakan. Ini mencakup usaha untuk merasakan melalui cara yang sebanding dengan emosi yang dialami orang lain.

## 3. Dukungan (*Supportiveness*)

Berikan dukungan dalam berkomunikasi untuk mendorong, memotivasi, dan memberikan semangat serta saran kepada individu yang berada dalam proses pengambilan keputusan.

## 4. Kepositifan (*Positiveness*)

Komunikasi yang positif bertujuan untuk mempengaruhi diri sendiri dalam mengembangkan sikap optimis, sehingga pesan yang diinfokan kepada orang lain bisa diterima melalui cara yang sama.

## 5. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan dalam cara berkomunikasi memiliki peranan yang krusial karena dapat meningkatkan efektivitas interaksi antara pengirim dan penerima pesan (Muhammad, 2009).

Arni Muhammad berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi dapat berlangsung dengan baik jika kedua belah pihak memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Menjalin pertemuan secara langsung antara satu individu dengan yang lainnya.
2. Mempunyai rasa empati yang tepat kepada orang lain serta melakukan komunikasi yang saling dimengerti dengan makna yang mendalam.
3. Memberikan penghargaan kepada masing-masing pihak, berperilaku positif serta wajar tanpa menghakimi ataupun menentang.
4. Menjalani pengalaman satu dengan yang lain dengan sepenuh hati,

bersikap terbuka dan menunjukkan empati.

5. Merasa pentingnya menjaga keterbukaan serta menciptakan suasana yang mendukung, sekaligus mengurangi kemungkinan munculnya kesalahpahaman.
6. Menunjukkan perilaku yang sepenuhnya percaya dan meningkatkan rasa aman di antara sesama (Muhammad, 2009).

TCBQ (*Teacher Communication behavior Questionnaire*) merupakan skala untuk mengukur persepsi siswa tentang perilaku komunikasi interpersonal guru yang dikembangkan oleh She dand Fisher (2000, 2002) dengan menggunakan lima skala (Matos, Leite, Brown & Cirinio, 2014) diantaranya:

1. *Challenging* (Menantang)
2. *Encouragement and Praise* (Dorongan dan Pujian)
3. *Non Verbal Support* (Dukungan non verbal)
4. *Understanding and Friendly* (Pemahaman dan Keramahan)
5. *Controlling* (Pengendalian)

Dari analisis teori mengenai komunikasi interpersonal, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa melibatkan pertukaran informasi, ide, gagasan, dan emosi, yang berujung pada perubahan sikap atau perilaku, serta menciptakan hubungan yang harmonis. Komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa memerlukan adanya indikator seperti keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesamaan. Hal tersebut akan memberi dorongan kepada siswa agar semakin termotivasi dalam belajar dan membawa perubahan sikap, sehingga tercipta hubungan yang baik antara keduanya.



## 2.3 Gaya Belajar

### 2.3.1 Definisi Gaya Belajar

Konsep gaya belajar terbentuk dari dua kosakata, yaitu “gaya” dan “belajar.” Menurut KBBI, “gaya” merujuk pada perilaku, gerakan, serta sikap. Di sisi lain, “belajar” diartikan sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan. Belajar juga bisa dipahami sebagai proses aktif yang bertujuan guna memperoleh informasi yang bisa memperbaiki tindakan, meningkatkan kemampuan, ataupun menambah pemahaman yang baru.

Berbagai ahli memiliki definisi yang berbeda mengenai gaya belajar. Nasution (dalam Suardi dan Marwan) menyatakan bahwasannya gaya belajar adalah metode yang tetap dipergunakan siswa guna menerima rangsangan atau informasi, serta cara mereka mengingat, berpikir, serta menyelesaikan permasalahan. Sementara itu, Adi W. Gunawan menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan preferensi individu dalam melaksanakan aktivitas berpikir, memproses, serta memahami informasi. (Fauzan & Lubis, 2020).

Gaya belajar, seperti yang dijelaskan oleh Brown, adalah metode yang dipakai seseorang untuk memahami dan menganalisis informasi selama proses pembelajaran. Di sisi lain, Sehartian mengemukakan bahwasannya gaya belajar ataupun *learning style* merupakan karakteristik yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta perilaku psikomotorik, yang berfungsi sebagai indikator interaksi peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. (Ningrat, 2018).

#### 1) Jenis Gaya Belajar

Ada 3 kategori dalam Gaya Belajar, yakni visual, auditory, serta kinestetik, yang masing-masing memiliki penjelasan diantaranya:

- a. Gaya belajar yang bersifat visual menekankan pentingnya kejelasan penglihatan. Ini berarti bahwa mereka perlu melihat bukti-bukti nyata terlebih dahulu agar dapat memahaminya. Dalam gaya belajar ini, kemampuan melihat menjadi faktor utama, di mana individu perlu menyaksikan bukti tersebut sebelum dapat mempercayainya. Siswa dengan gaya belajar biasanya memiliki sejumlah ciri khas, antara lain: 1) memerlukan tampilan visual dari informasi atau materi pelajaran untuk memahami dan mempelajarinya; 2) menunjukkan ketertarikan yang tinggi kepada warna; 3) memiliki wawasan yang baik tentang aspek-aspek seni; 4) mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan langsung; 5) sangat peka kepada suara; 6) menghadapi tantangan dalam mengikuti instruksi yang disampaikan melalui lisan; dan 7) kerap salah dalam memahami kata-kata ataupun ucapan orang lain.
- b. Gaya belajar auditorial berfokus pada penggunaan indera pendengaran dalam proses memahami serta mengingat informasi. Ciri-ciri dari gaya belajar ini menjadikan pendengaran sebagai sarana utama untuk menerima pengetahuan. Dengan kata lain, kita perlu mendengarkan terlebih dahulu supaya bisa mengingat serta memahami informasi tersebut. Siswa dengan gaya belajar auditorial mempunyai sejumlah ciri yang unik, antara lain: 1) mereka sekadar bisa menerima informasi lewat pendengaran; 2) mereka mengalami kesulitan saat harus memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan secara langsung; dan 3) mereka sering menghadapi tantangan dalam membaca atau menulis. Dalam komunikasi, orang dengan gaya belajar ini sering menggunakan ungkapan seperti “saya

mendengar apa yang kamu katakan” dan berbicara dengan kecepatan sedang.

- c. Gaya belajar kinestetik memerlukan individu untuk berinteraksi langsung dengan objek yang menyampaikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menerapkan gaya belajar ini. Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya mempergunakan tangan mereka sebagai sarana utama untuk menerima informasi, yang membantu mereka mengingat dengan lebih baik. Mereka dapat menyerap pengetahuan hanya dengan memegang objek tersebut, tanpa perlu membaca penjelasan yang ada.

### 2.3.2 Karakteristik Gaya Belajar

Pelajar yang memiliki preferensi belajar visual biasanya lebih menyukai mencatat dengan rapi dan terstruktur. Keunikan dari gaya belajar ini terkait dengan kemampuan menggambarkan, melukis, dan menciptakan citra, yang sering disebut visualitas. Berikut adalah beberapa karakteristik dari gaya belajar: (Deporter & Hernacki, 2020):

1. Menjaga kerapihan dan ketertiban.
2. Memiliki kebiasaan berbicara dengan kecepatan tinggi.
3. Menikmati merencanakan dan mengelola hal-hal untuk jangka waktu yang lama dengan efektif.
4. Memperhatikan setiap rincian dengan seksama.
5. Menunjukkan perhatian terhadap tampilan diri, baik dalam berpakaian maupun saat memberikan presentasi.
6. Memiliki kemampuan untuk mengeja secara tepat dan membayangkan kata-kata di dalam pikirannya.
7. Memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengingat sesuatu yang dilihat

UNIVERSITAS MEDAN AREA dibandingkan dengan apa yang didengar.

8. Menggunakan asosiasi visual untuk membantu ingatan.
9. Tidak mudah terpengaruh oleh kebisingan di sekitarnya.
10. Memiliki kesulitan dalam mengingat instruksi lisan kecuali tertulis, serta kerap meminta orang lain agar mengulanginya.
11. Tidak ingat untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada orang lain.
12. Sering menjawab pertanyaan dengan tanggapan singkat seperti "ya" atau "tidak".
13. Orang yang membaca dengan cepat dan sangat cermat.
14. Memiliki preferensi untuk membaca sendiri dibandingkan dibacakan oleh orang lain.
15. Memilih seni sebagai minat utama dibandingkan musik.
16. Membuat coretan yang tidak memiliki arti saat berbicara.
17. Menemukan kenyamanan dalam melakukan demonstrasi daripada berpidato.

### 2.3.3 Manfaat Mengetahui Gaya Belajar

Mengetahui gaya belajar siswa memungkinkan guru dalam merancang metode pembelajaran lebih efektif, pada gilirannya bisa mengoptimalkan fokus dan keterlibatan siswa. Pemahaman tentang gaya belajar merupakan aspek krusial bagi baik siswa maupun guru. Untuk mengoptimalkan pengalaman belajar di kelas, penting untuk memahami gaya belajar individu. Ketika individu sudah mengidentifikasi gaya belajarnya serta mengetahui cara-cara yang paling efektif untuk mendukung proses belajarnya, maka mereka akan mampu tumbuh dan mencapai prestasi yang baik, bahkan dalam pelajaran yang dianggap sulit.

Penting bagi siswa dan guru untuk memahami gaya belajar. Siswa bisa memaksimalkan potensi belajarnya, yang pada gilirannya akan memperbaiki hasil belajar mereka. Sementara itu, guru yang mengetahui berbagai gaya belajar siswa akan makin mudah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, selaras dengan cara belajar setiap siswa di kelas. Berbagai alasan menunjukkan pentingnya pemahaman pendidik mengenai cara belajar siswa mereka dalam

kegiatan mengajar, antara lain: (Ratumanan, 2019):

1. Menciptakan suasana belajar yang interaktif.
2. Mengerti berbagai karakteristik siswa.
3. Menjalin komunikasi lewat pesan tertulis.
4. Meningkatkan penghargaan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Menjamin perkembangan masa depan sesuai dengan keahlian siswa.

Berlandaskan uraian di atas, penulis bisa menarik simpulan bahwasannya penting bagi siswa untuk mengenali gaya belajar mereka sendiri. Hal ini akan membantu mereka menemukan metode belajar yang paling efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan membantu mencapai kesuksesan dalam belajar. Selain itu, pemahaman tentang gaya belajar juga sangat berharga bagi pendidik, dikarenakan dengan mengetahui gaya belajar siswa, mereka bisa memilih pendekatan pengajaran yang tepat.

#### **2.3.4 Keunggulan Gaya belajar**

Siswa yang mempunyai gaya belajar cenderung lebih cepat dalam menyerap dan memahami informasi ketika disajikan melalui demonstrasi serta latihan soal dan tugas. Misalnya, pada pertemuan pertama, mereka diberi tugas untuk membuat Mind Map tentang mata, hidung, dan lidah. Pada pertemuan kedua, kelompok mereka melakukan praktikum terkait bintik buta serta menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) mengenai bintik buta. Kemudian, di pertemuan ketiga, mereka melakukan praktikum tentang kulit serta menyelesaikan LKS yang berhubungan dengan kulit dan telinga.

Pelajar yang mempunyai gaya belajar cenderung menggunakan indera penglihatan mereka untuk memahami beragam materi yang diajarkan. Dengan demikian, penyajian materi pembelajaran yang berupa grafik, ilustrasi, atau

variasi warna dapat sangat membantu mereka. Semua aspek ini telah diintegrasikan

dalam media yang dihasilkan dari penelitian ini. Dalam studi yang dilaksanakan oleh Kassim (2013), yang menyelidiki hubungan antara gaya belajar, kreativitas berpikir, dan materi pembelajaran multimedia, ditemukan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan kemampuan visual secara signifikan.

### 2.3.5 Indikator gaya belajar

Berdasarkan teori serta karakteristik gaya belajar yang dikemukakan oleh De Porter & Hernacki (2002: 116-120) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi indikator-indikator untuk setiap gaya belajar diantaranya:

#### 1. Belajar dengan cara visual

Penglihatan memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran. Dengan mengamati bahasa tubuh atau ekspresi wajah guru saat mengajar, membaca, dan menulis, siswa bisa makin mudah memahami materi yang telah diajarkan.

#### 2. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna

Siswa yang cenderung belajar secara visual biasanya lebih cepat mengingat informasi yang mereka peroleh melalui penglihatan, sehingga membantu mereka lebih mudah memahami aspek-aspek seperti lokasi, bentuk, angka, dan warna.

#### 3. Rapi dan teratur

Peserta didik dengan kecenderungan visual sangat memperhatikan estetika, termasuk gaya berpakaian dan suasana di sekitarnya.

#### 4. Tidak terganggu dengan keributan

Pelajar yang memiliki kecenderungan belajar melalui visual biasanya lebih mudah mengingat informasi yang mereka amati daripada yang mereka dengarkan, sehingga mereka sering kali tidak memperhatikan apa yang

## 5. Sulit menerima instruksi verbal

Sering kali, kita cenderung melupakan informasi yang diinformasikan secara lisan dan perlu meminta orang lain agar mengulanginya.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian penulis diantaranya:

1. Galuh Candrasari (2021), dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smk N 1 Yogyakarta”, dalam Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 7, Nomer 1. Temuan dari penelitian memperlihatkan bahwasannya (1) ada keterkaitan simultan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa serta motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa di SMK N 1 Yogyakarta, yang ditunjukkan oleh nilai Sig. F Change sebesar 0,000; (2) ada hubungan secara positif antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan kemandirian belajar siswa di SMK N 1 Yogyakarta, yang memiliki nilai signifikansi 0,000; dan (3) ada hubungan secara positif antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar siswa SMK N 1 Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0,000 (Candrasari, 2021).
2. Muh Hasan Marwiji & Eneng Yeni Mariah (2021), judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Kemandirian belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19”. Dalam Jurnal Jendela Pendidikan Volume 01 Nomor 03 Agustus. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru memiliki dampak sebesar 28% terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, analisis hipotesis menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara metode

komunikasi interpersonal guru dan kemandirian belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000, di bawah dari  $\alpha$  (0,05) (Marwiji & Mariah, 2021).

3. Anisa Kurnia (2022), dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10 Pagi” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya gaya belajar yang bersifat visual, auditori, dan kinestetik secara kolektif memengaruhi kemandirian dalam belajar. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan nilai signifikansi yang menunjukkan (Sig 0, 000 < 0,05) serta perbandingan nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel ( $6,746 > 2,69$ ). Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) kepada kemandirian belajar mencapai 15,8%, sementara lainnya dapat pengaruh dari faktor lainnya (Kurnia, 2022).
4. Khoirunnisa (2022), dengan judul “Korelasi Antara Gaya Belajar (Visual, Auditory, Kinesthetic) Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Muhammadiyah Tangkitbatu Natar”. Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan kemandirian belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V MI Muhammadiyah Tangkitbatu Natar. Temuan ini tercermin dari nilai signifikansi F change yang diperoleh, yaitu 0,034 (Khoirunnisa, 2022).
5. Erna Emmawati & Jarot Tri Bowo Santoso (2023), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus” dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Akuntansi*, Vol 4 Nomor 1. Temuan dari



penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar, serta disiplin belajar memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap kemandirian belajar, dengan kontribusi total sebesar 83%. Secara khusus, motivasi belajar memberikan dampak positif yang signifikan kepada kemandirian belajar, dengan nilai 18,92%. Selain itu, gaya belajar juga menunjukkan pengaruh positif serta signifikan, berkontribusi sejumlah 11,15% terhadap kemandirian belajar. Disiplin belajar turut memberikan pengaruh secara positif dan signifikan sebesar 13,54% kepada kemandirian belajar. Diharapkan, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang faktor dari dalam yang berperan dalam kemandirian belajar (Emmawati & Santoso, 2023).

6. Fathiya Eka Putri Dkk (2019), Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa, dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol 2 No 2. Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang kuat serta positif antara metode belajar dan tingkat keaktifan siswa dalam belajar, yang berpengaruh secara signifikan kepada pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP II Luqman Al-Hakim Batam.
7. Gunawan dkk (2016), penelitian mengenai dampak multimedia interaktif dan metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep kalor di kalangan siswa menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pengajaran kalor tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep tersebut. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hasil ini antara lain waktu persiapan yang cukup lama di kelas eksperimen, ketidakbiasaan siswa dalam belajar mandiri menggunakan komputer, serta dominasi jenis

UNIVERSITAS MEDAN AREA evaluasi yang lebih mengutamakan soal-soal matematis.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Suryaningsih menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar mendapat pengaruh dari dua jenis faktor: faktor internal yang bersumber dari diri siswa dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti motivasi, minat, perhatian, serta respons. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keadaan lingkungan di sekitar siswa serta interaksi dengan orang di sekitarnya.

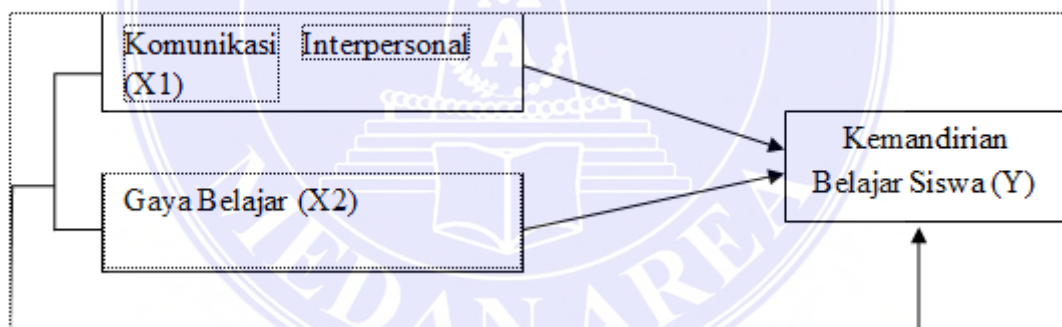
Satu diantara faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam belajar ialah interaksi komunikasi antara guru dan siswa (Candrasari, 2021). Ditekankan bahwa pengembangan potensi individu dalam pendidikan harus merujuk pada proses belajar, karena itu merupakan interaksi yang saling memberi pengaruh antara guru dan siswa. Dalam proses tersebut terdapat program dan aktivitas belajar yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam mencapai perkembangan yang maksimal. Guru dan siswa adalah dua elemen yang saling terkait. Jika hanya satu dari elemen tersebut yang berperan aktif, hasil yang diperoleh tidak akan optimal.

Interaksi komunikasi antar individu berlangsung secara langsung, memungkinkan setiap orang terlibat untuk secara real-time mengamati reaksi dari satu sama lain, baik melalui kata-kata maupun bahasa tubuh. Proses ini didasari oleh beberapa elemen penting, seperti: (1) pemahaman yang mendalam, (2) kesenangan dalam berkomunikasi, (3) pengaruh terhadap sikap satu sama lain, (4) peningkatan kualitas hubungan, (5) kolaborasi dari kedua pihak, (6) sikap terbuka, (7) rasa empati, (8) dukungan timbal balik, (9) sikap yang positif, dan (10) adanya kesamaan di antara para peserta. Selanjutnya, satu diantara faktor yang memengaruhi kemandirian dalam belajar siswa yakni cara mereka belajar. Deporter

dan Hernacki mengidentifikasi tiga jenis gaya belajar: visual, auditori, serta

kinestetik. Meskipun setiap siswa mempunyai ketiga gaya belajar ini, biasanya ada satu gaya yang lebih dominan pada masing-masing individu (Deporter & Hernacki, 2020).

Penelitian ini mengadopsi teori behaviourisme, yang mendukung pendekatan pembelajaran visual. Proses belajar terjadi sebagai reaksi terhadap stimulus dan respons. Dalam konteks gaya belajar, penyampaian informasi menggunakan gambar atau diagram berfungsi sebagai stimulus yang memicu respons terhadap penerimaan informasi tersebut, yang berdampak pada prestasi akademik siswa. Metode pembelajaran visual mendukung siswa dalam mengingat informasi yang mereka lihat secara langsung, yang berdampak baik pada hasil belajar yang dicapai (Mulyono, dkk., 2007). Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 4.1 Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Dengan mempertimbangkan isu dan teori yang diuraikan dalam penelitian ini, peneliti menyusun hipotesis penelitian diantaranya:

- Ha1 : Terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal guru terhadap kemandirian belajar siswa
- Ha2 : Terdapat pengaruh positif gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa
- Ha3 : Terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal guru dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar siswa

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Untuk memastikan studi ini berjalan sesuai pada tujuan yang sudah ditetapkan, pendekatan yang dipergunakan ialah pendekatan kuantitatif. Rahmani menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran objektif dari berbagai fenomena sosial yang muncul (Rahmadi, 2016).

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berakar pada filosofi positivisme. Pendekatan ini dipakai untuk meneliti sekelompok populasi atau sampel spesifik, dengan data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung tanggal 19 Agustus 2024 s/d 21 Agustus 2024 di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yang berlokasi di Jl. Setia Budi No. 191, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Yayasan ini dipimpin oleh Ibu Addaratul Hasanah, S.Pd., M.Sos.

#### 3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Merujuk ke pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dan gaya belajar kepada kemandirian belajar siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, Terdapat dua variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat, sementara variabel terikat merupakan faktor yang terpengaruh oleh variabel bebas (Bungin, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya (X1 dan X2) adalah komunikasi interpersonal

guru dan gaya belajar, variabel terikatnya (Y) adalah kemandirian belajar siswa.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang berdasar kepada karakteristik yang bisa diamati dari objek serta bisa didefinisikan. Karakteristik yang dapat dilihat ini memungkinkan orang lain, termasuk peneliti, guna melaksanakan pengamatan yang serupa, sehingga tindakan yang dilaksanakan peneliti dapat diuji kembali bagi pihak lain. Berikut adalah definisi operasional untuk variabel dalam penelitian ini:

1. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru melibatkan interaksi langsung antar individu, yang memungkinkan peserta untuk secara langsung merespons reaksi satu sama lain, baik dalam bentuk lisan maupun nonverbal. Aspek yang digunakan dalam variabel ini yaitu *challenging, encouragement and praise, nonverbal support, understanding and friendly, controlling*.
2. Gaya belajar cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara belajar, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan, gaya belajar dibagi menjadi tiga macam diantaranya : (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, (3) gaya belajar kinestetik.
3. Kemandirian dalam belajar merujuk pada kemampuan untuk mengatur sendiri arah, sumber belajar, rencana, dan keputusan demi mencapai tujuan akademik, tanpa terlepas dari norma-norma agama, peraturan negara, serta adat istiadat masyarakat. Sikap mandiri ini mencakup beberapa aspek, yaitu  
(1) inisiatif, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) kreatif dan kompeten (5) motivasi (dorongan dalam diri).

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### UNIVERSITAS MEDAN AREA

##### 3.5.1 Populasi

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/2/25

- Populasi menurut (Sugiyono, 2017) sekelompok objek atau subjek yang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/2/25

mempunyai ciri-ciri serta kualitas tertentu yang sudah ditetapkan guna diselidiki dan setelahnya diambil simpulan. Sementara itu, Arikunto (2019), mendefinisikan populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Maka dari itu, berdasarkan kedua definisi tersebut, populasi dapat diartikan sebagai individu yang memiliki ciri-ciri yang sama, meskipun persentase kesamaannya mungkin rendah, atau sebagai seluruh individu yang menjadi subjek atau objek dalam penelitian. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian yakni siswa SMP Kelas VII, VIII dan IX Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan sebanyak 291 siswa.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari sejumlah serta karakteristik yang ada pada populasi, dan sampel yang dipilih dari populasi tersebut perlu sepenuhnya mencerminkan populasi yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2017). Sementara menurut (Arikunto, 2019), Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dianalisis. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa sampel terdiri dari sekelompok orang yang mencerminkan atau menggambarkan dengan akurat populasi yang sedang diteliti.

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian adalah *simple random sampling* yaitu metode yang memilih anggota dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sample dalam penelitian diantaranya:

1. Berusia 13-15 tahun
2. Siswa yang hadir pada saat penelitian
3. Bersedia menjadi responden penelitian

Jumlah sampel yang diperoleh ditentukan dengan menerapkan rumus

Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + (Nxe^2))}$$

$$n = \frac{291}{(1 + (291 \times 0,05^2))}$$

$$n = \frac{291}{(1 + (291 \times 0,0025))}$$

$$n = \frac{291}{(1 + (0,7275))}$$

$$n = \frac{291}{1,7275}$$

$$n = 168,4515$$

$$n = 168$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, sampel dalam studi ini yaitu siswa SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan sebanyak 168 siswa.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Alat yang dipergunakan oleh peneliti guna mendukung proses pengumpulan data disebut instrumen. Maka dari itu, ada hubungan secara erat antara metode serta alat pengumpulan data. Terkadang, untuk menerapkan satu metode pengumpulan data, dibutuhkan beberapa jenis instrumen. Berbanding terbalik, satu instrumen bisa diterapkan pada beragam metode yang berbeda.

Menurut Arikunto, instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Alat ini dapat berupa berbagai bentuk fisik, seperti angket (kuesioner), daftar pemeriksaan (*checklist*), pedoman untuk wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar observasi (*observation sheet* atau *observation schedule*), serta soal tes, skala, inventori, serta berbagai jenis alat

lainnya (Arikunto, 2019).

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam studi ini yaitu:

### 1. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan yang dibuat dalam bentuk tulisan dan diberikan kepada individu (dalam konteks ini adalah responden). Responden kemudian memberikan jawaban secara tertulis guna mendapatkan data dan tanggapan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam studi ini, digunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan serta pilihan jawaban yang telah disediakan. Pemilihan kuesioner dipertimbangkan karena proses pengisiannya lebih cepat dan lebih mudah. Kuesioner disampaikan langsung kepada responden untuk mengevaluasi sejauh mana kemandirian belajar siswa.

### 3.6.2 Skala Pengukuran

Sugiyono (2017) menjelaskan kesepakatan yang ditetapkan guna menentukan durasi interval dalam alat pengukur memastikan bahwa alat tersebut dapat memberikan data kuantitatif saat digunakan untuk pengukuran. Skala yang diterapkan yakni *skala Likert*. *Skala Likert* berfungsi untuk menilai pandangan, sikap, dan persepsi individu ataupun kelompok tentang fenomena atau gejala sosial yang muncul.

Tabel 3.1 Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1



Tabel 3.2 Blue Print Komunikasi Interpersonal Guru (X1)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav (+)	Unfav (-)	
Komunikasi Interpersonal Guru (X1)	<i>Challenging</i> (menantang)	Guru mengajukan pertanyaan tingkat tinggi untuk menantang siswa dalam pembelajaran	1,3	2	3
	<i>Encouragement an Praise</i> (Dorongan dan Pujian)	Guru memberikan dorongan pujian terhadap siswa	5,7	4,6	4
	<i>Non-Verbal Support</i> (Dukungan non-verbal)	Guru memberikan dukungan terhadap siswa berupa sikap dan tindakan untuk berinteraksi secara positif dengan siswa	8,9	-	2
	<i>Understanding and Friendly</i> (Pemahaman dan keramahan)	Guru dapat memahami siswa dan menunjukkan sikap yang ramah	10,11	12	3
	<i>Controlling</i> (pengendalian)	Guru dapat mengontrol dan mengelola perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas	13,14	15	3
Total			10	5	15

Tabel 3.3 Blue Print Gaya Belajar (X2)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav (+)	Unfav (-)	
Gaya Belajar (X2)	Metode belajar	Belajar dengan cara visual	16,17	18	3
	Pemahaman	Mengerti baik pembelajaran	19,20	21	3
	Rapi dan teratur	Rapi dan teratur dalam belajar	22,23	24	3
	Fokus	Tidak terganggu dengan keributan	25	26	2
	Intruksi Non Verbal	Sulit menerima instruksi verbal	27,28	29	3
Total			9	5	14

Tabel 3.4 Blue Print Kemandirian Belajar (Y)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Fav (+)	Unfav (-)	
Kemandirian Belajar (Y)	Inisiatif	1. Langsung mengerjakan tugas 2. Menyelesaikan tugas tanpa dibantu orang lain 3. Membantu teman	30,31,32	-	3
	Bertanggung Jawab	1. Ikut serta kerja kelompok 2. Masuk sekolah tepat waktu 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu	33	34,35	3
	Percaya Diri	1. Percaya kemampuan sendiri 2. Menjawab pertanyaan guru 3. Mengerjakan tugas sendiri	36	37,38	3
	Kreatif dan Kompeten	1. Dapat mengungkapkan pendapat 2. Rasa penasaran yang tinggi 3. Teliti dalam mengerjakan tugas	39,40	41	3
	Mengatur Tingkah Laku	1. Membuat jadwal 2. Belajar sendiri di rumah 3. Menjaga sikap	43,	42,44	3
Total			8	7	15

### 3.7 Prosedur Penelitian

Tahapan awal yang perlu diambil oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian ini adalah menyelesaikan semua prosedur administratif terkait perizinan penelitian. Proses ini dimulai dengan mengurus surat pengantar penelitian melalui mengisi dan mengajukan permohonan pengambilan data kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah permohonan tersebut diterima oleh dekan, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area akan mengeluarkan surat pengantar penelitian yang telah disetujui dan ditandatangani oleh dekan. Surat ini kemudian akan diserahkan kepada peneliti. Selanjutnya, surat pengantar penelitian ini akan diberikan ke lokasi penelitian, yang dalam hal tersebut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

adalah Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah. Untuk itu, peneliti akan menyerahkan surat pengantar penelitiannya ke Tata Usaha Yayasan Pendidikan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber;  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Shafiyatul Amaliyyah. Setelah surat pengantar penelitian diterima, Tata Usaha akan mengeluarkan surat izin penelitian sebagai bukti bahwa semua persyaratan administratif penelitian telah dipenuhi oleh peneliti.

Tahap berikutnya setelah mendapatkan izin penelitian adalah memulai penelitian dengan mendistribusikan alat ukur berupa skala *Likert* yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya kepada sampel penelitian. Sebelumnya, peneliti juga telah melakukan pengambilan data subjek untuk memastikan bahwa sampel penelitian ini sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Sesudah selesai mengumpulkan data, peneliti akan mengurus surat penyelesaian penelitian sebagai tanda bahwa penelitian ini telah selesai dilakukan.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan serta analisis data. Proses pengolahan data diawali dengan menghitung skor dari jawaban yang diberikan oleh sampel pada skala Likert yang telah disebarkan. Kemudian, peneliti melakukan uji validitas serta reliabilitas. Validitas mengarah kepada sejauh mana instrumen pengukuran bisa mengukur secara akurat dan tepat, yaitu sejauh mana instrumen tersebut dapat menggambarkan perbedaan yang sangat kecil pun antara subjek yang berbeda. Sebuah instrumen pengukuran dikatakan sangat valid apabila dapat menghasilkan data yang sejalan dengan maksud penggunaannya. Pada penelitian ini, jenis uji validitas yang diterapkan adalah validitas konstruk.

Setelah melalui uji validitas, alat ukur juga harus mengalami uji reliabilitas. Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi, ketepatan, dan kepercayaan alat ukur tersebut. Suatu hasil pengukuran dianggap reliabel jika, saat melakukan pengukuran ulang kepada gejala yang serupa dengan menggunakan alat ukur yang serupa, temuan yang diperoleh cenderung serupa. Setelah memastikan bahwa data valid dan reliabel, peneliti kemudian melaksanakan analisis data dengan melakukan uji asumsi, yaitu pengujian normalitas. Uji normalitas dipergunakan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal ataupun tidak.

keterkaitan antara variabel tidak terikat ( $x$ ) dan variabel terikat ( $y$ ), yang pada kasus ini yakni apakah gaya belajar serta komunikasi interpersonal memiliki pengaruh dengan kemandirian belajar siswa di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah. Setelah menyelesaikan proses pengolahan data dan penelitian, peneliti kemudian melanjutkan pekerjaan tugas akhir atau tesis ini hingga selesai.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dipergunakan dalam mengukur sah ataupun valid tidaknya sebuah kuesioner. Menurut (Arikunto, 2019) Validitas mengacu pada kemampuan suatu alat ukur untuk secara akurat menilai apa yang dimaksud untuk diukur. Suatu indikator dalam kuesioner dianggap valid apabila nilai  $r$  yang dihitung lebih tinggi dibandingkan dengan  $r$  tabel. Apabila nilai validitas untuk setiap respon yang diperoleh dari daftar pertanyaan melebihi 0,3, maka pernyataan tersebut dianggap sah (Sugiyono, 2017). Uji validitas alat ukur dalam studi ini dilaksanakan menggunakan analisis *Product Moment Pearson*.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian berfungsi untuk menilai apakah kuesioner yang dipergunakan dalam menghimpun data sudah memenuhi kriteria kehandalan. Pengujian reliabilitas yang dilaksanakan dalam penelitian menggunakan metode analisis *Alpha Cronbach*. Jika suatu variabel memperoleh nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60, bisa diambil simpulan bahwasannya variabel tersebut bisa dianggap handal ataupun konsisten dalam pengukurannya.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Sesudah mengumpulkan data, tahap berikutnya yakni melakukan analisis. Proses

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
 analisis mencakup pengelompokan data menurut variabel dan kategori responden, membuat tabel berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan informasi untuk tiap

Document Accepted 5/2/25

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/2/25

variabel yang diteliti, serta melaksanakan perhitungan guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. (Sugiyono, 2017).

### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk menentukan apakah distribusi residual dalam model regresi mengikuti pola normal. Sebuah model regresi dianggap memuaskan apabila variabel independen dan dependen keduanya terdistribusi normal. Umumnya, pengujian normalitas dilaksanakan mempergunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi probabilitas di bawah 0,05, hal ini memperlihatkan bahwasannya data tidak memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2017). Kriteria penilaian yaitu:

- 1) Apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka dapat dipastikan bahwasannya model regresi tersebut mengikuti distribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas dibawah 0,05, maka dapat dipastikan bahwasannya model regresi tersebut tidak mengikuti distribusi normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan guna mengidentifikasi apakah ada interaksi antara variabel tidak terikat dalam model regresi. Idealnya, model regresi yang baik tidak memperlihatkan terdapatnya korelasi di antara variabel tidak terikat. Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta tingkat toleransinya.

- 1) Apabila nilai VIF dibawah 10, maka memperlihatkan bahwasannya tidak terdapatnya multikolonieritas di antara variabel independen.
- 2) Apabila nilai VIF melebihi 10, maka memperlihatkan bahwasannya telah terjadi multikolonieritas di antara variabel-variabel tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna mengevaluasi apakah ada ketidaksamaan varians residual antara satu peneliti dengan peneliti yang lain dalam model regresi yang dianalisis. Uji ini dilakukan dengan memeriksa apakah varian residual pada model yang diteliti tidak konstan antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya, yang dapat dilakukan menggunakan *scatterplot*.

#### 3.9.2 Analisis Linier Berganda

Regresi linier merupakan metode statistik yang dipergunakan dalam mengevaluasi apakah ada pengaruh antara variabel tidak terikat dan variabel terikat. Sementara itu, analisis regresi berganda memiliki konsep yang serupa dengan regresi linier sederhana, tetapi dalam regresi berganda, ada lebih dari satu variabel tidak terikat.

Berikut adalah persamaan yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kemandirian Belajar Siswa)

a = Bilangan konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi antara gaya belajar dengan kemandirian belajar siswa

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi antara komunikasi interpersonal guru dengan kemandirian belajar siswa

X<sub>1</sub> = Variabel bebas ( gaya belajar)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (komunikasi interpersonal guru)

e = Error

#### 3.9.3 Uji Hipotesis

##### a. Uji T (T-Test)

Pengujian t-statistik adalah prosedur analisis statistik yang bertujuan guna

UNIVERSITAS MEDAN AREA

menentukan apakah koefisien-koefisien yang ada mempunyai dampak secara signifikan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/2/25

tetap konstan. Hasil dari pengujian t ini dapat ditemukan pada tabel koefisien di SPSS, tepatnya pada kolom signifikansi (sig), dan pengujian ini dilaksanakan dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian adalah :

- 1) Apabila nilai signifikan t kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang memperlihatkan bahwasannya variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan kepada variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi t melebihi 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang maknanya variabel tersebut tidak memberikan pengaruh secara signifikan kepada variabel terikat.

b. Uji F (F-Test)

Pengujian F mempunyai tujuan dalam mengevaluasi apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen. Untuk melaksanakan uji ini, kita membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F yang ada di tabel, serta melakukan analisis signifikansi. Tingkat signifikansi dapat ditemukan dalam tabel Anova yang tersedia di program SPSS (Ghozali, 2018).

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila nilai Sig kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, memperlihatkan bahwasannya variabel tidak terikat mempunyai dampak secara signifikan kepada variabel terikat.
- 2) Apabila nilai Sig melebihi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang memperlihatkan bahwasannya secara bersamaan tidak ada dampak dari variabel tidak terikat kepada variabel terikat.

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi bertujuan guna menilai seberapa jauh model dapat memberi penjelasan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Nilai koefisien ini bervariasi antara nol hingga satu, yang dapat ditemukan pada R-square di aplikasi SPSS (Ghozali,

Kriteria pengujian :

- 1) Apabila nilai  $R^2$  menyentuk angka 1, artinya dampak variabel tidak terikat kepada variabel terikat cukup signifikan.
- 2) Apabila nilai  $R^2$  menyentuh angka 0, artinya dampak variabel tidak terikat kepada variabel terikat cenderung minimal.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan laporan peneliti mengenai temuan dari penelitian yang dilakukan, serta analisis terhadap hasil tersebut. Terdapat beberapa elemen dalam bab ini, yaitu pengantar konteks penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil yang diperoleh, serta analisis hasil.

#### 4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yang berlokasi di Jl. Setia Budi No. 191, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

- a. Visi : Menjadikan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berwawasan intelektual dan berakhlak karimah serta memiliki fisik yang sehat yang disebut “GOLDEN GENERATION”
- b. Misi : Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah mempersiapkan generasi yang berwawasan ilmu ke-Ilahian dan ilmu keilmiah agar anak memiliki kepribadian yang karimah, yang pandai bersyukur pada Khaliknya dan siap hidup pada zamannya yang semakin kompetitif.

#### 4.2. Persiapan Penelitian

##### 4.2.1 Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan salah satunya administrasi yang meliputi perizinan penelitian di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yang berlokasi di Jl. Setia Budi No. 191, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara guna meminta izin melakukan penelitian. Yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah.

### 4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Proses persiapan dimulai dengan mencari referensi terkait dengan fenomena yang diangkat diantaranya literatur Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal Guru, dan gaya belajar dengan bantuan bimbingan dosen pembimbing. Setelah disetujuinya proposal penelitian, tahap selanjutnya adalah penyusunan alat ukur.

### 4.3. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian setelah pengajuan izin penelitian berlangsung pada tanggal 19 Agustus 2024 s/d 21 Agustus 2024 di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan yang berlokasi di Jl. Setia Budi No. 191, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Setelah diperoleh hasil skor dari ketiga variabel yang diuji yaitu kemandirian belajar, komunikasi interpersonal guru, dan gaya belajar, tahap selanjutnya yaitu mengolah data mentah dengan bantuan SPSS 20.0 for windows.

#### 4.3.1. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji validitas alat ukur Komunikasi Interpersonal Guru dari 15 aitem pernyataan yang disusun, terdapat 15 aitem yang valid. Butir aitem yang valid tersebut memiliki koefisien yang bergerak di atas 0,3 dengan nilai  $r_{bt} = 0,689$  sampai  $r_{bt} = 0,974$ . Distribusi aitem yang valid dan gugur bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

**5.1.1.** Komunikasi Interpersonal Guru berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal guru yang diterima, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal guru yang diterima siswa maka rendah pula kemandirian belajarnya.

**5.1.2.** Gaya Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Belajar, yang berarti bahwa semakin tinggi Gaya Belajar, semakin tinggi pula Kemandirian belajar. Sebaliknya semakin rendahnya kemampuan gaya belajar, semakin kurang optimal kemandirian belajarnya.

**5.1.3.** Adanya Komunikasi Interpersonal Guru dan Gaya Belajar yang mampu mempengaruhi Kemandirian Belajar secara bersama-sama. Yang berarti bahwa komunikasi interpersonal guru yang baik diterima oleh siswa dan kemampuan gaya belajar yang optimal dari siswa secara bersama dapat beriringan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebaliknya bila komunikasi Interpersonal guru kurang baik diterima siswa dan kemampuan gaya belajar kurang optimal, hal ini secara bersama-sama kurang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

#### 5.2. Saran

##### 5.2.1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar dengan mengembangkan dan mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan melatih guru untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa agar kemandirian belajar siswa juga dapat

### 5.2.2. Saran Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gaya belajar, dengan cara: (1) lebih aktif mencari informasi elektronik yang saat ini sedang populer seperti ruang guru atau zenius atau pembelajaran menggunakan tutorial dari video untuk lebih meningkatkan potensi gaya belajar agar permasalahan belajar dapat optimal, (2) lebih aktif membangun komunikasi yang baik dengan guru terkait potensi yang dimiliki yaitu gaya belajar sehingga dapat menyusun tujuan dan rencana belajar, dan mengatur strategi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemandirian belajar juga optimal.

### 5.2.3. Saran pada Peneliti Selanjutnya

**5.2.3.1.** Para peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperdalam aspek-aspek psikologis internal, seperti pengetahuan, motivasi, jenis kelamin, serta kecerdasan, dan juga memperhatikan faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, interaksi antarsiswa, dan lingkungan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang kemandirian dalam belajar.

**5.2.3.2.** Penelitian ini hanya melibatkan sedikit peserta sebagai sampel karena adanya keterbatasan dari pihak peneliti. Oleh sebab itu, penelitian di masa mendatang sebaiknya melibatkan lebih banyak peserta untuk uji coba, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan memungkinkan untuk generalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arivai, Andi. (2017). Interpersonal communication between teachers and mild mentally disabled students in developing student's independence in a state of special school (SLB N) Pembina Pekanbaru. *JOM FISIP*. 4 (1)
- A. R. Pratiwi, (2013). Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Semarang)
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada.
- Azmatul Khairiah Sari, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar," *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/165/142>.
- Berna Gürayay,"The Relationship between Learning Modalities and Perceived Selfregulation Levels", *Journal Porcedia – Social and Behavioral Sciences*, No. 232, 2016, p. 394
- Bagus Putra Sanjaya, "Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.5, No. 2, 2021, h. 76.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Candrasari, G. (2021). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smk N 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, Volume 7*(Nomor 1).
- Dedi Syahputra. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *Jurnal AtTawassuh, Vol. II* (No 2), 371–372.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2020). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Emmawati, E., & Santoso, J. T. B. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Akuntansi, Vol 4*(No 2). <https://doi.org/doi.org/10.15294/baej.v4i1.61568>
- Fauzan, & Lubis, M. A. (2020). *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*. Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 9) Cetakan ke VIII*.
- Hamandia, M. R. (2020). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Publisitas*, 6(2), 113-123.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

- Helita, H., & Usman, A. (2017). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Buku Ajar Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2), 1–13.
- Hidayat, Dede R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). *Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Perspektif Ilmu Pendidikan, vol. 34, no. 2, 2020, doi:10.21009/PIP.342.9.
- Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Remaja Rosa Karya.
- Isnawati, N., & Samian. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2(5)
- Khoirunnisa. (2022). *Korelasi Antara Gaya Belajar (Visual, Auditory, Kinesthetic) Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Muhammadiyah Tangkitbatu Natar*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kom, S. Y., & Mikael Nardi, A. L. E. (2020). Analisis Pengembangan Nilai Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1(No 1), 50–55.
- Kurnia, A., & Iska, Z. N. (2023). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25858>
- Marwiji, M. H., & Mariah, E. Y. (2021). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Kemandirian belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 01(Nomor 03).
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Mursari, C. (2020). Deskripsi Kemampuan Berikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Alphamath: Journal of mathematics education*, 5(2), 40-48.
- Negara, G. J. P., Suwena, & Rai, K. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 11(Number 1), 34–42. [file:///C:/Users/User/Downloads/5\\_61795\\_I+Gede+Jaya+Putra+Negara\\_34-42.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/5_61795_I+Gede+Jaya+Putra+Negara_34-42.pdf)
- Ningrat, S. P. (2018). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(No. 3), 259.
- Pratiwi, N. (2017). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan*. Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Rahmadi, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Febi UIN-SU Press.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang No. 19/2002 dan No. 12/2012  
Rajal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/2/25  
Access From (repository.uma.ac.id)5/2/25

- Rizky, N. (2022). *Hubungan Antara Kelekatatan Orang Tua Dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Nurul Hakim* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40400/2/17410054.pdf>
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. UIN Jakarta Press.
- Saepuloh, A. (2019). Dampak Pola Pengembangan Diri Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 65–74. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>
- Sihombing, Susi, Silalahi, Ronaldus, H., Sitingjak, Ramza, J., Tambunan, Hardi, & Hutauruk5, A. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 02(No 2), 50–66. <file:///C:/Users/User/Downloads/555-Article Text-2570-1-10-20211209.pdf>
- Sikumbang, A. T. (2014). Komunikasi Bermedia. *Jurnal : Iqra', Volume 1*(No 1), 64.
- Solihah, A. ., Yusuf Aditya, D. ., & Saefullah Kamali, A. . (2022). PENGARUH GAYA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA. *Berajah Journal*, 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.82>.
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media. Suardi,
- M., & Marwan. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Paramu Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Supendi, R. P. (2020). Analysis of underachieving students' problems and the given guidance. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 1(1).
- Suryaningsih. (2015). Korelasi motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus 4 Wates Kulon Progo. *Jurnal Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Thoha, M. (2008). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.





# LAMPIRAN 1

## SKALA PENELITIAN

**RAHASIA**

No : .....

## SKALA PSIKOLOGI



## FAKULTAS PSIKOLOGI

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

**2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/2/25

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))5/2/25

## IDENTITAS

**Nama / Inisial** :  
**Jenis Kelamin** : Laki – laki / Perempuan \*  
**Usia** :  
**Kelas** :

\*coret yang tidak perlu

## PETUNJUK PENGISIAN

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan magister di Fakultas Psikologi UMA, saya melakukan penelitian di bidang psikologi pendidikan. Untuk itu, saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerjasama dari Anda dalam mengisi skala ini. Anda tidak perlu takut untuk menjawab pernyataan yang tertera, karena **tidak ada jawaban yang SALAH pada skala ini. Semua jawaban adalah BENAR.** Anda diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Berikut contoh menjawab pernyataan dalam angket ini:

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya suka belajar karena gurunya baik		X			

Keterangan :

SS : Sangat Setuju                      S : Setuju                      N : Netral  
 TS : Tidak Setuju                      TS : Sangat Tidak Setuju

Anda diminta untuk memberikan tanda silang (X) pada kotak yang tersedia. Jika Anda telah menyelesaikan semuanya, **silahkan cek kembali pekerjaan Anda, jangan sampai ada nomor yang tertinggal.** Atas partisipasi Anda, saya mengucapkan terima kasih. ☺

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA  
 PASTIKAN TIDAK ADA JAWABAN YANG KOSONG**

☺ TERIMA KASIH ☺

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Guru mata pelajaran mengajukan pertanyaan yang mengharuskan saya untuk memberikan cara pemecahan masalahnya					
2	Guru mengajukan pertanyaan tentang vocabulary yang mudah					
3	Guru mata pelajaran mengajukan pertanyaan yang mengharuskan saya memperhatikan grammars					
4	Guru tidak memberi dorongan untuk memberi pendapat ketika berdiskusi					
5	Guru memberikan pujian ketika mampu menjawab pertanyaan					
6	Guru mengapresiasi seluruh ide siswa saat sesi diskusi					
7	Guru tidak memperhatikan seluruh pendapat siswa ketika diskusi berjalan					
8	Guru memberi dukungan atau apresiasi pada siswa lewat ekspresinya					
9	Guru memberi pertanyaan setuju saat belajar lewat menganggungkan kepala					
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
10	Guru sangat ramah dan bisa diandalkan					
11	Guru menyadari ketika saya tidak mengerti dengan materi pembelajaran					
12	Guru tidak mau menjelaskan ulang ketika saya tidak paham					
13	Guru menuntut saya untuk mendengarkan intruksi dengan baik					
14	Guru menegaskan bahwa saya harus mengerjakan sesuai dengan yang					

	diperintahkan					
15	Guru tidak mengizinkan saya untuk melakukan hal yang berbeda dengan intruksinya					
16	Saya lebih suka melihat gambar, dari pada mendengar penjelasan dari guru atau teman					
17	Ketika mengerjakan soal atau tugas saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
18	Ketika mengerjakan ulangan atau ujian saya tidak membayangkan buku catatan dalam pikiran saya					
19	Saya senang memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat dalam buku teks					
20	Saya lebih mudah memahami materi ketika guru mengajar menggunakan media pembelajaran					
21	Saya tidak senang menggunakan warna tinta pena yang berbeda atau stabillo untuk mempertegas tulisan - tulisan dalam catatan					
22	Setelah selesai belajar, saya merapikan buku, pensil, dan alat tulis lainnya					
23	Mudah bagi saya untuk membaca buku catatan milik saya karna tulisan saya rapi dan teratur					

24	Saya tidak memiliki jadwal belajar atau mata pelajaran lain secara khusus di rumah					
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
25	Tidak sulit bagi saya untuk belajar di tempat-tempat umum seperti didepan kelas, kantin atau tempat umum lainnya yang biasanya ramai					
26	Ketika belajar dikelas, saya sering kali kehilangan konsentrasi ketika mendengarkan keramaian luar kelas					
27	Saya sering kali terlambat mengerti ketika guru mendikte					
28	Ketika mencari informasi tentang sesuatu saya lebih senang dibacakan informasi tersebut oleh orang lain dari pada membacanya sendiri					
29	Saya kesulitan untuk berbicara di depan kelas					
30	Saya langsung mengerjakan tugas ketika guru memberikannya					
31	Saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain					
32	Saya membantu teman saya yang kesulitan belajar					
33	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya					
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
34	Saya sering mengandalkan teman ketika kerja kelompok					
35	Saya sering telat masuk sekolah					
36	Saya menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru					
37	Saya pernah meniru (mencontek) teman saya					
38	Saya merasa malu untuk menjawab					

	pertanyaan dari guru					
39	Saya sering mengungkapkan pendapat saya ketika belajar kelompok					
40	Saya bertanya kepada guru karena penasaran					
41	Saya sering ceroboh/tidak teliti dalam mengerjakan tugas					
42	Saya tidak memiliki jadwal untuk belajar					
43	Selain belajar di sekolah saya juga belajar sendiri di rumah					
44	Saya bercanda (berisik) saat guru tidak hadir di kelas					

## LAMPIRAN 2

## DATA RESPONDEN

NO	Inisial	Kelas	Jenis Kelamin	Usia
1	PUTRA	VII	LK	14
2	IRMA	IX	P	14
3	PA	VIII	P	14
4	AS	IX	LK	13
5	S	VII	LK	13
6	INDRA	VII	LK	13
7	HR	VIII	LK	13
8	AMRI	IX	LK	13
9	SS	IX	LK	12
10	TS	IX	LK	12
11	AP	VII	LK	12
12	MA	VIII	LK	13
13	PS	VII	LK	13
14	IA	VII	P	13
15	ARIF	VIII	LK	13
16	P	VIII	LK	12
17	JI	VII	LK	12
18	DO	IX	LK	14
19	EP	VII	LK	14
20	R	VIII	LK	13
21	TORA	VII	LK	12
22	MR	VII	LK	12
23	SN	VIII	LK	12
24	AAD	VIII	LK	12
25	MUS	IX	LK	13
26	AF	IX	LK	14
27	MM	IX	LK	12
28	JUNA	VII	LK	12
29	SA	VII	LK	14
30	E	VII	LK	13
31	ROMI	VIII	LK	13
32	MA	VIII	LK	12
33	YS	VII	LK	13
34	PU	VII	LK	12
35	HY	VII	P	13
36	W	IX	LK	12
37	DU	IX	LK	13
38	AD	IX	LK	13
39	LA	VII	LK	13
40	YE	VIII	P	13
41	T	VII	P	13
42	W	VII	LK	14

43	RT	VIII	LK	13
44	MSA	VIII	LK	13
45	TRI	VIII	LK	13
46	NP	IX	P	13
47	AT	IX	P	13
48	KJ	IX	P	13
49	KL	VII	P	14
50	MK	VII	P	14
51	L	VIII	LK	14
52	MB	VIII	LK	12
53	LH	VIII	LK	12
54	FN	VIII	LK	14
55	DWI	IX	LK	14
56	SA	VIII	P	14
57	AS	IX	LK	14
58	MS	IX	LK	14
59	PB	VIII	LK	13
60	AS	VIII	LK	13
61	MN	IX	LK	14
62	KS	IX	LK	14
63	AK	IX	P	14
64	DL	VII	P	14
65	JS	VII	LK	14
66	CN	VIII	P	12
67	EL	VIII	LK	14
68	R	VIII	LK	12
69	H	VIII	LK	14
70	DPS	IX	LK	13
71	N	IX	P	13
72	AF	IX	LK	13
73	KGS	VII	LK	13
74	AN	VII	LK	14
75	BB	VII	LK	14
76	ILHAM	VIII	LK	14
77	YOYO	VIII	LK	14
78	SAM	VII	LK	12
79	RIAN	VII	LK	13
80	FD	VII	LK	14
81	AK	IX	LK	13
82	ALI	IX	LK	12
83	BIB	IX	LK	13
84	SL	VII	LK	12
85	JR	VIII	LK	12
86	PRAS	VII	LK	12
87	RS	VIII	LK	12
88	AS	VIII	LK	14
89	AS	VIII	LK	12
90	S	VIII	LK	12



91	MS	IX	LK	12
92	J	IX	LK	12
93	R	VIII	LK	12
94	S	VIII	LK	14
95	WD	VIII	LK	14
96	SH	VIII	LK	14
97	P	IX	LK	14
98	DW	IX	LK	14
99	MA	IX	LK	14
100	MS	IX	LK	14
101	JR	IX	LK	13
102	JM	VII	LK	14
103	AR	VII	LK	14
104	EJ	VII	LK	13
105	JM	VIII	LK	12
106	SJ	IX	LK	12
107	RS	VII	LK	14
108	SD	VIII	LK	14
109	JS	VII	LK	14
110	KN	IX	LK	14
111	SM	IX	LK	14
112	JN	IX	LK	13
113	NY	VII	LK	13
114	RS	VII	LK	13
115	TK	VIII	LK	14
116	SR	VII	LK	14
117	EJS	VII	LK	14
118	SN	VIII	LK	13
119	AS	VIII	LK	14
120	SWN	VII	LK	12
121	S	VIII	LK	12
122	HN	VIII	LK	14
123	DI	VIII	LK	14
124	PW	IX	LK	14
125	HS	IX	LK	13
126	AK	VIII	LK	14
127	NP	VII	LK	14
128	DS	IX	LK	14
129	PR	VIII	LK	12
130	RY	VII	LK	14
131	SOM	VII	LK	13
132	PMB	VIII	LK	13
133	DS	IX	LK	13
134	PMM	IX	LK	14
135	PJ	VII	LK	14
136	SM	VII	LK	12
137	HK	VII	LK	13
138	ASM	IX	LK	13

139	D	IX	LK	13
140	MN	IX	LK	14
141	AS	VII	LK	13
142	SH	VIII	LK	14
143	SSA	VII	LK	14
144	AMP	IX	LK	14
145	IK	VII	LK	14
146	RR	VIII	LK	14
147	SRA	VII	LK	13
148	PS	VII	LK	13
149	RM	VIII	LK	13
150	HADI	VII	LK	13
151	ACT	VIII	LK	13
152	KSM	VIII	P	13
153	HFS	IX	LK	13
154	ARDI	IX	LK	13
155	HENDRA	VIII	LK	14
156	RADIT	IX	LK	14
157	GN	IX	LK	12
158	R	IX	LK	14
159	ENDI	VII	LK	14
160	JK	VII	LK	14
161	AND	VII	LK	13
162	SY	VIII	LK	13
163	AMS	VII	LK	13
164	MSD	IX	LK	13
165	WD	IX	LK	13
166	RND	VII	LK	12
167	FSL	VII	LK	12
168	HDN	VIII	LK	12

### LAMPIRAN 3

#### SKOR DATA MENTAH KOMUNIKASI INTERPERSONAL

5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
3	4	4	2	4	5	4	4	5	3	4	5	5	3	5
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	3	3	4	4	3
5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3
3	3	3	2	3	4	3	3	5	3	3	4	5	2	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	2	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4
5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5
4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5
5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4
5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3
3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3
4	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
5	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	3	3	3	2
5	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
5	4	5	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4
4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3
4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2
4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	3
5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	3
2	3	5	1	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	3	2	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4
3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5
3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	5	4	4
2	3	3	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	4	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	4	5	3	3	2	4	4	4	3	4	4
4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4
5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	5	2	5	4	3	4	2	5	4	4	2	3	2
3	3	4	3	4	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5
5	5	5	2	4	5	4	5	2	4	5	5	2	4	5
3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5
3	3	4	1	5	5	2	3	2	4	4	4	5	5	5
5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2
4	4	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5
4	4	5	4	5	5	2	3	3	4	5	5	3	2	2
2	3	3	2	4	5	3	4	4	3	5	5	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4
5	5	4	3	3	5	3	4	4	3	3	5	4	3	3
4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3
3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	5	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	5	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	5	3	3
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4
5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3
4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
3	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	5	4	3



**LAMPIRAN 4**

**SKOR DATA MENTAH GAYA BELAJAR**

4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	5	4	3
4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5
4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	5	3
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4
4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4
4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3
3	3	2	3	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5
3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4
4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3
5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3
3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3
4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	5
3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5
2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5
2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3
4	3	2	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3
2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3
4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
2	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	2	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4
4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3
4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3
5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4
5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2
4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2
5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5
3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4
5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
3	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	2
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4
3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4
5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## LAMPIRAN 5

## SKOR DATA MENTAH KEMANDIRIAN BELAJAR

5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
2	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4
4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	5	5	2	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	4
2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
2	4	5	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4
2	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	2	3	3
4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4
4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	2	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4
4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4
5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5
5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4
3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4
4	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
5	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	3	3	2	3
5	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
5	4	5	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4
4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4
4	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3
4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3
5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	5	3	4
2	3	5	1	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	3	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4
3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5
3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4
2	3	3	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
3	4	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
5	5	4	4	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4
4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4
3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
2	5	5	3	5	4	3	4	2	5	4	4	3	2	2
3	4	5	3	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5
2	4	5	1	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4
3	3	4	2	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5
1	5	4	2	4	5	2	3	2	4	4	4	5	5	5
4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3
3	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5
4	5	5	2	5	5	2	3	3	4	5	5	2	2	2
2	4	5	3	4	5	3	4	4	3	5	5	4	3	3
4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	5	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4
4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3
4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4
3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	3	3	3	3	5	3	3	5	3	3
4	4	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3
4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3
4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5
4	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	3

## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,984	15

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	54,9667	185,068	,932	,982
X1.2	54,9000	197,266	,903	,983
X1.3	55,1000	204,024	,689	,985
X1.4	55,4333	188,323	,829	,984
X1.5	55,0667	185,995	,906	,982
X1.6	55,2333	186,668	,921	,982
X1.7	55,3333	187,816	,958	,982
X1.8	55,0000	198,069	,916	,983
X1.9	55,2333	205,357	,744	,985
X1.10	55,2667	187,306	,891	,983
X1.11	55,2667	186,478	,968	,981
X1.12	55,2000	186,303	,943	,982
X1.13	55,3333	188,161	,946	,982
X1.14	55,3000	187,183	,961	,982
X1.15	55,2333	186,599	,974	,981

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,983	14

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	51,1333	179,223	,834	,983
X2.2	50,7667	173,013	,932	,982
X2.3	50,9333	173,168	,941	,981
X2.4	50,9000	173,128	,906	,982
X2.5	51,0000	191,517	,656	,986
X2.6	51,0667	174,340	,942	,981
X2.7	50,9333	172,547	,938	,981
X2.8	50,8333	172,006	,942	,981
X2.9	50,9000	174,645	,925	,982
X2.10	51,0333	175,826	,952	,981
X2.11	50,8667	186,671	,786	,984
X2.12	50,5667	182,599	,909	,982
X2.13	50,8000	171,338	,976	,981
X2.14	51,1000	174,093	,896	,982

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	15

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Item-Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	54,9000	197,748	,858	,985
Y2	54,9000	216,372	,663	,987
Y3	54,5667	210,116	,870	,985
Y4	55,1000	200,645	,856	,985
Y5	54,6667	197,264	,926	,984

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Menyalin atau Mengutip sebagai sumber dalam penulisan karya ilmiah

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Y6	55,1333	204,740	,841	,985
Y7	55,0000	199,724	,955	,983
Y8	54,6667	210,023	,924	,984
Y9	54,9000	199,266	,945	,983
Y10	54,9333	199,444	,881	,984
Y11	54,9333	198,340	,965	,983
Y12	54,8667	197,775	,952	,983
Y13	54,9667	198,999	,961	,983
Y14	54,9000	198,300	,977	,983
Y15	54,8667	198,189	,965	,983

## LAMPIRAN 7

### UJI NORMALITAS

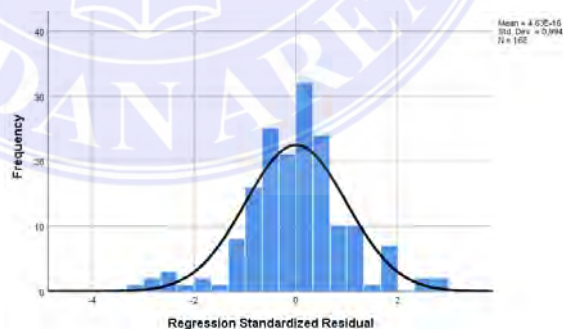
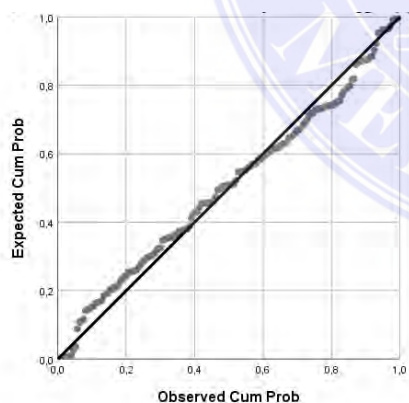
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,67979619
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,063
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,329
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



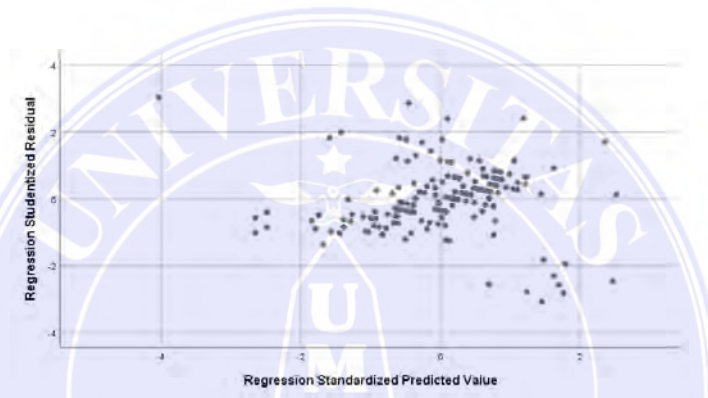
## LAMPIRAN 8

### UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komunikasi Interpersonal (X1)	1,000	1,000
	Gaya Belajar (X2)	1,000	1,000

## LAMPIRAN 9

### UJI HETEROSKEDASTISITAS



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,381	3,343		,413	,680
	Komunikasi Interpersonal (X1)	,058	,045	,099	1,282	,202
	Gaya Belajar (X2)	-,024	,035	-,053	-,679	,498

a. Dependent Variable: abs\_res

## LAMPIRAN 10

### REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 <sup>a</sup>	,145	,134	4,70807	1,667

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar (X2), Komunikasi Interpersonal (X1)

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619,094	2	309,547	13,965	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3657,382	165	22,166		
	Total	4276,476	167			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar (X2), Komunikasi Interpersonal (X1)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33,863	5,031		6,732	,000		
	Komunikasi Interpersonal (X1)	,329	,068	,350	4,863	,000	1,000	1,000
	gaya belajar (X2)	,106	,053	,144	1,997	,047	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (Y)

